

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu hal yang sangat penting bagi kehidupan manusia hal tersebut dikarenakan dengan pendidikan manusia dapat mengembangkan potensi yang ada didalam diri. Pembelajaran dapat dilakukan selama manusia hidup di dunia. Proses pembelajaran tidak hanya sebatas pendidikan formal saja, melainkan dapat dilaksanakan di pendidikan nonformal seperti pembentukan kepribadian dari lingkungan, oleh karena itu semua manusia mempunyai hak yang sama untuk merasakan pendidikan yang layak.

Undang-Undang Sisdiknas No.20 menjelaskan bahwa Pendidikan Nasional dapat ditempuh melalui tiga jalur pendidikan yaitu pendidikan formal, pendidikan informal dan pendidikan non formal. Pendidikan formal merupakan pendidikan yang berjenjang dan terstruktur, terdiri atas pendidikan dasar seperti sekolah dasar atau madrasah ibtidiyah, pendidikan menengah seperti sekolah menengah pertama dan madrasah tsanawiyah, dan pendidikan tinggi seperti sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan dan madrasah aliyah, sistem tersebut

dinamakan sistem persekolahan. Pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan seperti pembelajaran yang diberikan kedua orang tua atau masyarakat, pendidikan non formal (Pendidikan Masyarakat) adalah jalur pendidikan diluar dari pendidikan formal seperti Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat dan Sanggar Kegiatan Belajar.

Pendidikan yang ditempuh oleh masyarakat tentunya akan berujung pada pemerolehan sebuah pekerjaan agar taraf hidup masyarakat lebih baik. Pendidikan dan keterampilan adalah faktor terbesar untuk memperoleh suatu pekerjaan. Jenjang pendidikan yang telah diselesaikan selama 12 tahun saja tetap memerlukan sebuah keterampilan agar bisa mendapatkan sebuah pekerjaan. Keterampilan untuk setiap individu didapatkan melalui sebuah pelatihan.

Pelatihan adalah salah satu faktor yang sangat penting untuk meningkatkan sebuah pengetahuan, sikap, serta keterampilan yang berkaitan dengan kompetensi seseorang di masyarakat. Manfaat dari sebuah pelatihan adalah untuk mengembangkan pengetahuan, wawasan serta sikap dan mental. Pelatihan yang sudah didapat bermanfaat untuk dijadikan bekal mencapai hasil kerja yang maksimal serta dapat membantu meningkatkan kesejahteraan hidup. Kegiatan pelatihan yang diselenggarakan dimasyarakat berperan penting untuk membantu mengembangkan sumber daya yang ada. Undang-Undang RI Nomor 20

tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 26 ayat (4) menyatakan bahwa “lembaga kursus dan pelatihan merupakan satuan pendidikan nonformal”.

Data badan pusat statistik provinsi DKI Jakarta pada tahun 2016 menunjukkan bahwa masih banyak usia produktif yang masih belum mendapat pekerjaan yaitu sebanyak 317.007 jiwa. Angka tersebut sudah lebih rendah dari tahun sebelumnya akan tetapi angka tersebut masih tergolong tinggi. Permasalahan ini jika tidak mendapatkan perhatian yang serius akan menimbulkan banyak permasalahan seperti bertambahnya tindak pidana kriminal dan terjadinya kekacauan sosial. Permasalahan ini tentunya harus segera di tanggulangi oleh pemerintah agar tidak semakin meningkat angka pengangguran di Indonesia.

Pemerintah melalui tenaga kerja dan transmigrasi membuat salah satu upayanya dengan mengembangkan potensi sumber daya manusia agar tidak kalah berkualitas dengan tenaga kerja asing. Meningkatnya kualitas tenaga kerja akan memberikan sebuah kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik didalam negeri maupun diluar negeri. Meningkatnya kualitas tenaga kerja tersebut perlahan akan mampu mengurangi angka pengangguran yang ada di Indonesia.

Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri atau disingkat dengan sebutan PPKPI adalah Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Tenaga Kerja

(UPTD) yang berada di Provinsi DKI Jakarta dan dibentuk berdasarkan peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta 115 Tahun 2010 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja PPKPI Pasar Rebo Jakarta Timur. PPKPI Pasar Rebo telah berdiri sejak tahun 1956 dibawah Kementerian Perburuhan Republik Indonesia sebagai Pusat Latihan Kerja Industri (PLKI). PPKPI dalam melaksanakan tugas dan fungsinya berada dibawah tanggung jawab Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Pemerintahan Daerah Provinsi DKI Jakarta.

PPKPI sebagai penyelenggara pelatihan kerja memiliki fasilitas yang cukup memadai, SDM yang kompeten di bidangnya, program pelatihan kerja yang diselenggarakan PPKPI senantiasa dilakukan pengembangan untuk menghasilkan lulusan yang kompeten agar diminati oleh dunia usaha dan industri. Syarat untuk mengikuti pelatihan yang diselenggarakan PPKPI yaitu berusia 18 Tahun, berdomisili di Jakarta, dan lulus administrasi dan tes seleksi. Kuota untuk setiap adalah sebanyak 20 orang agar pelatihan dapat berjalan secara efektif. Pelatihan tersebut diberikan secara gratis tanpa di pungut biaya. Peserta yang dinyatakan lulus dan diterima mengikuti pelatihan diberikan fasilitas berupa baju kerja dan konsumsi. Waktu pelatihan dilakukan selama 60 hari kerja atau 480 jam pelajaran. Program pelatihan kerja di PPKPI dilaksanakan pada hari senin sampai dengan jum'at, dimulai dari jam

07.30 WIB sampai dengan 15.15 WIB dengan istirahat satu kali. Peserta yang mengikuti pelatihan hingga akhir penilaian akan mendapat sertifikat pelatihan dan dipasarkan ke perusahaan mitra kerja PPKPI.

PPKPI menyediakan berbagai macam kejuruan yaitu seperti :

1. Bahasa
2. Listrik
3. Elektronika
4. Otomotif
5. teknik pendingin
6. teknologi mekanik manufactur
7. bisnis manajemen
8. teknologi informasi
9. aneka kejuruan
10. autocad¹

Penelitian ini berfokus kepada pelatihan teknik informatika. Program ini termasuk program yang banyak diminati karena kebutuhan yang terjadi saat ini tidak terlepas dari teknologi.

Program teknik informatika ini mempelajari tentang :

1. Prosedur Kesehatan, Keselamatan Dan Keamanan Kerja (K3).
2. Mengidentifikasi perangkat penyusun komputer.
3. Mengidentifikasi spesifikasi perangkat komputer.
4. Measang perlengkapan komputer.
5. Melakukan instalasi Operasi seistem.
6. Menginstal modem.
7. Melakukan instalasi jaringan komputer.
8. Melakukan konfigurasi sistem jaringan komputer.
9. Melakukan seting konfigurasi komunilasi wireles.
10. Memperbaiki sistem jaringan komputer.
11. Mengoperasikn komputer personal yang berdiri sendiri.
12. Melakukan penanganan awal pada personal komputer.²

¹ Brosur Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri

² Ibid.

Kegiatan yang dilakukan keterampilan teknik informatika adalah seperti pemberian materi sebanyak 25% dan praktek sebanyak 75%. Pelatihan ini menekankan kepada praktek agar setelah selesai mengikuti pelatihan peserta dapat memiliki kompetensi yang diinginkan lembaga. Sarana di teknik informatika sangat mendukung karena dalam proses pembelajaran tiap peserta di hadapkan masing-masing oleh satu komputer.

Peserta pelatihan berasal dari berbagai macam jenjang pendidikan seperti Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas hingga Mahasiswa. Jenjang pendidikan tersebut yang menjadi salah satu kendala instruktur dalam menjelaskan sebuah materi karena adanya perbedaan pengetahuan dasar komputer dan pemahaman membuat materi yang sedang diterangkan agak lambat karena perbedaan tersebut. Kendala lain yang terjadi pada pelatihan ini adalah ketersediaan alat peraga. Semakin maju perkembangan teknologi semakin berkembang juga alat yang dibutuhkan untuk praktek.

Pada akhir kegiatan pelatihan peserta pelatihan mengikuti tes uji kompetensi. Tes ini dilakukan agar setelah lulus dari pelatihan tersebut peserta pelatihan memiliki sertifikat untuk mereka melamar pekerjaan. Peserta yang mengikuti pelatihan di PPKPI Pasar Rebo tidak langsung di salurkan ke suatu perusahaan tetapi pihak PPKPI hanya memasarkan ke

perusahaan yang berkeja sama dengan PPKPI. Prosedur penerimaan karyawan tersebut juga bergantung kepada perusahaan masing-masing, maka dari itu tidak semua peserta pelatihan dapat di terima oleh suatu perusahaan. Permasalahan tersebut yang akhirnya membuat tidak sedikit lulusan dari pelatihan teknik informatika di PPKPI Pasar Rebo bekerja tidak sesuai dengan apa yang sebelumnya mereka pelajari.

Pelatihan dikatakan berhasil, apabila sasaran yang dihasilkan dapat menerapkan hasil pelatihan atau berdampak tidaknya suatu pelatihan tersebut bagi kehidupan sosial ekonominya, oleh karena itu perlu dilakukan suatu studi untuk mengetahui serta mendeskripsikan dampak pelatihan. Penyelenggaraan program pelatihan Teknik Informatika ini menarik untuk diteliti dan dikaji karena belum pernah dilakukan studi tentang dampak Teknik Informatika, berdasarkan latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui secara jelas gambaran dan informasi yang tepat tentang dampak pelatihan teknik informatika terhadap peserta pelatihan.

B. Identifikasi Masalah

Latar belakang yang telah di paparkan di atas dapat diidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Apakah tujuan dari pelaksanaan pelatihan Teknik Informatika (TI) PPKPI Pasar Rebo?
2. Bagaimana penyelenggaraan pelatihan Teknik Informatika (TI) yang diberikan PPKPI Pasar Rebo?
3. Bagaimana dampak yang ditimbulkan dari pelatihan Teknik Informatika (TI) di PPKPI Pasar Rebo?

C. Pembatasan Masalah

Penulis membatasi penelitian ini pada “Studi Dampak pelatihan Teknik Informatika di PPKPI Pasar Rebo khususnya lulusan tahun 2015. Studi Dampak pelatihan dipilih untuk mengetahui gambaran lulusan dari pelatihan PPKPI Pasar Rebo.

D. Perumusan Masalah

Rumusan permasalahan penelitian ini terletak pada Bagaimana dampak pelatihan Teknik Informatika pada lulusan pelatihan Teknik Informatika yang diselenggarakan oleh Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri (PPKPI) Pasar Rebo.

E. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menggambarkan dan memberikan informasi tentang dampak pelatihan kerja Teknik Informatika yang diadakan oleh PPKPI pasar rebo yang mungkin dapat digunakan sebagai acuan untuk perbaikan program pelatihan agar menjadi lebih baik lagi khususnya program pelatihan kerja teknik informatika dan penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan kontribusi positif untuk perkembangan kajian-kajian keilmuan secara umum khususnya mengenai jenis program pelatihan, dan juga menjadi arsip untuk menambah wawasan bagi mahasiswa Pendidikan Masyarakat.

2. Kegunaan Praktis.

a. Bagi PPKPI Pasar Rebo

Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai informasi atau bahan masukan terhadap pelatihan yang telah dilaksanakan, apakah pelatihan yang dilaksanakan telah sesuai bila ditinjau dari segi manfaat dan kegunaanya bagi masyarakat yang mengikuti pelatihan teknik informatika.

b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi atau gambaran yang sesuai mengenai pelatihan kerja teknik informatika yang diselenggarakan oleh Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri atau yang disingkat PPKPI Pasar Rebo Jakarta Timur.

BAB II

KERANGKA TEORITIK, KERANGKA BERFIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Deskripsi Teoritik

1. Pengertian Dampak

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah benturan, pengaruh kuat yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif). Hiro Tugiman berpendapat bahwa dampak adalah sesuatu hal yang bersifat objektif.³

Sudjana mengatakan dampak atau pengaruh merupakan tujuan akhir dari suatu kegiatan pendidikan nonformal. Pengaruh itu meliputi:

- a) Perubahan kesejahteraan hidup lulusan yang ditandai dengan perolehan pekerjaan, atau berwirausaha, perolehan atau peningkatan pendapatan, kesehatan, pendidikan dan penampilan diri.
- b) Membelajarkan orang lain terhadap hasil belajar yang telah dimiliki dan dirasakan manfaatnya oleh lulusan.

³ Otto Soemarwoto, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan*, (Bandung : Gadjah Mada University Press, 1999) h. 43

- c) Peningkatan partisipasinya dalam kegiatan sosial dan atau pembangunan masyarakat, dalam wujud partisipasi buah pikiran, tenaga, harta, benda, dan dana.⁴

Pendapat – pendapat tersebut dapat kita simpulkan bahwa dampak adalah sebuah pengaruh, akibat atau hasil baik itu positif maupun negatif yang ditimbulkan dari suatu kegiatan atau aktifitas tertentu. Dampak diketahui jika kita mempunyai sebuah pembandingan sebagai acuan. Acuan tersebut adalah keadaan sebelum terjadinya suatu perubahan.

Penelitian ini, peneliti berfokus pada teori sudjana yaitu melihat dampak berdasarkan perubahan kesejahteraan hidup lulusan, membelajarkan orang lain dengan hasil dari pelatihan yang telah dimiliki agar dapat meningkatkan partisipasi dalam kegiatan sosial atau pembangunan masyarakat.

2. Hakikat Pelatihan

a. Pengertian Pelatihan

Pelatihan adalah suatu proses pendidikan dengan melalui kegiatan pembelajaran atau pelatihan yang akan memperoleh

⁴ Sudjana Djuju. Pendidikan Luar Sekolah (Sejarah Perkembangan, Falsafah, Teori Pendukung Asas. (Bandung : Falah Production, 2004 h.38

pengalaman-pengalaman tertentu yang pada akhirnya dapat merubah perilaku.

Inpres No. 15/th 1974 tentang pelaksanaan keppres No. 34/th 1972 “pelatihan adalah bagian dari sebuah pendidikan yang berkaitan dengan proses belajar mengajar untuk memperoleh atau meningkatkan suatu keterampilan diluar dari sistem pendidikan yang berlaku dalam waktu relatif singkat dengan menggunakan metode yang lebih mengutamakan praktek dan teori”

Pengertian dari pelatihan dapat dirumuskan bahwa pelatihan adalah suatu proses kegiatan yang meliputi serangkaian tindakan yang dilaksanakan dengan sengaja seperti pemberian bantuan yang dilakukan tenaga kerja professional kepada tenaga kerja, pelatihan dalam satuan waktu bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kerja peserta dalam bidang tertentu, guna menambah atau meningkatkan kinerja seseorang produktivitas dalam sebuah perusahaan atau organisasi.

Atmodiwiryo Soebagio menjelaskan bahwa pelatihan adalah proses kegiatan pembelajaran antara pengalaman untuk mengembangkan pola perilaku seseorang dalam bidang pengetahuan, keterampilan atau kognitif, sikap dan konatif untuk mencapai standar tertentu.⁵

⁵ Soebagio Atmodiwiryo, *Manajemen Pelatihan*, (Jakarta: PT Ardadizy Jaya Agustus 2002), h. 23

Definisi pelatihan yang sudah dipaparkan di atas dapat disimpulkan bahwasanya pelatihan merupakan suatu proses pembelajaran yang dialami oleh seseorang untuk mengembangkan atau menumbuhkan pengetahuan (kognitif), perilaku (afektif), dan keterampilan (psikomotorik), dalam mempersiapkan mereka untuk memasuki lapangan kerja.

b. Tujuan Pelatihan

Program pelatihan tentunya memiliki sebuah tujuan. Tujuan tersebut ditentukan agar sebuah pelatihan dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan. Dale S. beach mengemukakan, *“the objective of training is to achieve a change in the behavior of those trained”* (tujuan dari diadakanya sebuah pelatihan adalah untuk memperoleh sebuah perubahan tertentu, sesuai dengan apa yang dilatih).⁶

Edwni B. Flippo, menjelaskan bahwa tujuan dari diadakanya sebuah pelatihan adalah untuk meningkatkan atau menambah pengetahuan dan keterampilan seseorang.⁷ Tujuan pelatihan merupakan hasil yang diharapkan dari serangkaian proses

⁶ Mustofa Kamil, *Model Pendidikan dan Pelatihan (Konsep dan Aplikasi)*, (Bandung: Alfabeta, 2012)h.10

⁷ Ibid.

pembelajaran untuk meningkatkan kualitas dan produktivitas sehingga menjadi lebih kompetitif atau berdaya saing.

Oemar Hamalik berpendapat bahwa tujuan pelatihan dapat dilihat dari empat segi

1. Pengembangan kualitas sumber daya manusia (SDM)
2. Tujuan Pendidikan
3. Kelembagaan
4. Jenis pekerjaan dan latihan.⁸

Perencanaan sebuah program pelatihan perlu dilakukan untuk mengetahui tujuan dari suatu pelatihan, untuk itu penetapan tujuan pelatihan harus tepat sasaran. Penetapan tujuan harus sesuai dengan apa yang telah diajarkan didalam pelatihan. Tujuan yang tepat akan menghasilkan dampak yang sesuai dengan yang diinginkan dari pelatihan tersebut.

Moekijat berpendapat bahwa tujuan dari diadakanya sebuah pelatihan adalah:

1. Untuk mengembangkan keahlian, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan lebih cepat dan lebih efektif
2. Untuk mengembangkan pengetahuan, sehingga pekerjaan dapat diselesaikan secara rasional, dan
3. Untuk mengembangkan sikap, sehingga menimbulkan kemauan kerjasama dengan teman-teman pegawai dan manajemen (pimpinan).⁹

⁸ Oemar Hamalik, *Pengembangan Sumber Dana Manusia. Manajemen Pelatihan Ketenagakerjaan. Pendekatan Terpadu*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2005) h.16

c. Prinsip-prinsip pelatihan

Dalam suatu pelatihan terdapat dasar-dasar, tujuan, fungsi dan prinsip-prinsip pelatihan yang harus diperhatikan dalam melaksanakan sebuah pelatihan.

Prinsip – prinsip umum agar pelatihan berhasil adalah sebagai berikut:

- 1) Prinsip perbedaan individu
Perbedaan-perbedaan individu dalam latar belakang sosial, pendidikan, pengalaman, minat, bakat, dan kepribadian harus diperhatikan dalam menyelenggarakan pelatihan.
- 2) Prinsip motivasi
Agar peserta pelatihan belajar dengan giat perlu ada motivasi. Motivasi dapat berupa pekerjaan atau kesempatan berusaha, penghasilan, kenaikan pangkat atau jabatan, dan peningkatan kesejahteraan serta kualitas hidup. Dengan begitu, pelatihan dirasakan bermakna oleh peserta pelatihan.
- 3) Prinsip partisipasi aktif
Partisipasi aktif dalam proses pembelajaran pelatihan dapat meningkatkan minat dan motivasi peserta pelatihan
- 4) Prinsip fokus pada batasan materi
Pelatihan dilakukan hanya untuk menguasai materi tertentu, yaitu melatih keterampilan dan tidak dilakukan terhadap pengertian, pemahaman, sikap, dan penghargaan.
- 5) Prinsip kerjasama
Pelatihan dapat berhasil dengan baik melalui kerjasama yang apik antar semua komponen yang terlibat dalam pelatihan
- 6) Prinsip hubungan pelatihan dengan pekerjaan atau dengan kehidupan nyata
Pekerjaan, jabatan, atau kehidupan nyata dalam organisasi atau dalam masyarakat dapat memberikan informasi

⁹ Mustofa Kamil, op.cit., h 11

mengenai pengetahuan, keterampilan, dan sikap apa yang dibutuhkan, sehingga perlu diselenggarakan pelatihan.¹⁰

Menyelenggarakan suatu pelatihan harus memperhatikan prinsip-prinsip pelatihan agar sebuah pelatihan dapat berjalan dengan baik. Prinsip perbedaan karakter dalam suatu pelatihan pasti memiliki karakter-karakter yang berbeda tiap peserta didiknya seperti status sosial, jenjang pendidikan, minat dan bakat.

d. komponen pelatihan

Pelatihan mempunyai komponen-komponen yang sangat berbeda dengan pendidikan formal. Pada umumnya perbedaan tersebut terutama pada program pendidikan yang berkaitan dengan dunia kerja, usaha, dan program yang diintegrasikan kedalam kegiatan pembangunan masyarakat.

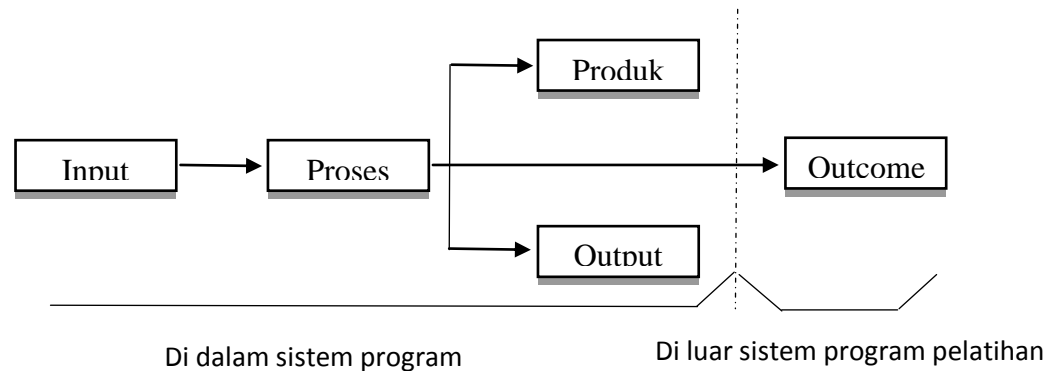
Keberhasilan dari sebuah pelatihan sebagai suatu sistem yang disusun dalam strategi, tergantung pada berfungsinya atau tidaknya komponen-komponen pelatihan. Program pelatihan melibatkan tiga komponen yang terdiri dari :

1. Input pelatihan yang terdiri dari tujuan sebuah pelatihan, materi, minat, motivasi, kompetensi fasilitator, sarana dan prasarana, dan rencana pengajar.
2. Proses pelatihan yang terdiri dari metode dan teknik yang digunakan, seperti media, reaksi peserta, dan alokasi waktu.

¹⁰ Ibid.

3. Output terdiri dari hasil pelatihan yaitu berupa sejumlah peserta pelatihan yang mengalami perubahan keterampilan dan kreatifitas.
4. Outcome dilihat dari segi manfaat pelatihan keterampilan, peningkatan kreatifitas dan harapan. Biasanya dampak mengacu pada manfaat jangka panjang terhadap masyarakat¹¹

Komponen pelatihan tersebut dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 1. Komponen Pelatihan

Pelaksanaan program pelatihan teknologi informatika yang diselenggarakan oleh PPKPI Pasar rebo telah menghasilkan keluaran atau output yaitu peserta atau lulusan dari yang tidak tahu menjadi tahu, artinya setelah mengalami proses belajar peserta mengalami perubahan tingkah laku mulai dari aspek pengetahuan, sikap, keterampilan dan diharapkan perubahan

¹¹ Prasetya Irawan, *Pengembangan Sumber Daya Manusia*, (Jakarta: STIA-LAN PRESS, 2000), H. 115

tersebut dapat berdampak (Outcome) bagi kehidupan lulusan dari PPKPI Pasar Rebo.

Pada penelitian ini, peneliti lebih memfokuskan pada komponen dampak atau Outcome karena dampak merupakan tujuan akhir dari diadakanya suatu kegiatan pelatihan. Dampak yang diharapkan peserta pelatihan Teknik informatika setelah memperoleh pengetahuan, sikap dan keterampilan teknik informatika dapat merubah taraf hidup dan meningkatkan sosialnya yang ditandai dengan perolehan sebuah pekerjaan atau berwirausaha, juga dapat memanfaatkan hasil pelatihan dengan membelajarkan orang lain lebih lanjut mampu meningkatkan partisipasi dalam kegiatan sosial masyarakat.

3. Hakikat Teknik Informatika

a. Pengertian Teknik Informatika

Teknik Informatika merupakan sebuah kumpulan disiplin ilmu yang menginduk terhadap ilmu komputer yang secara khusus menangani permasalahan transformasi dan pengolahan data dengan memanfaatkan teknologi komputer dengan seoptimal mungkin melalui proses-proses logika tertentu.¹²

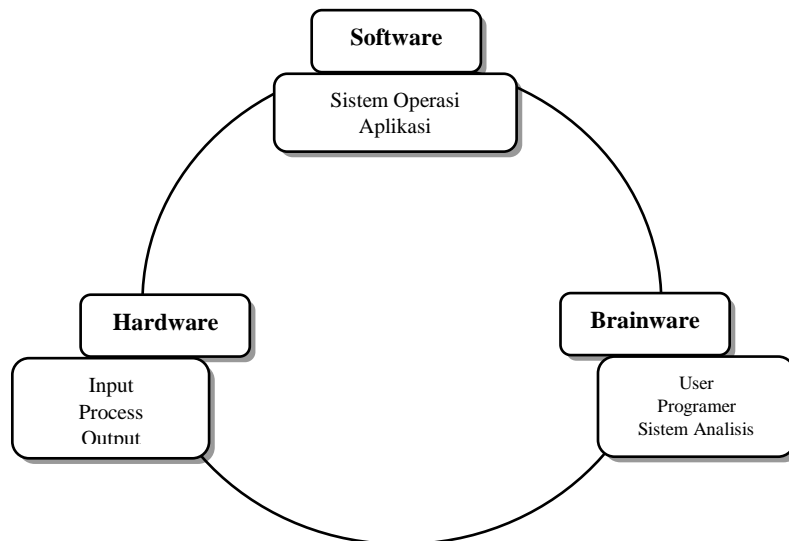
Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Teknik informatika adalah sekumpulan ilmu yang memanfaatkan teknologi komputer

¹² Nursohib, "Pengertian Teknik Informatika", 2011, diakses dari <http://blogkuliah-ti.blogspot.co.id/2011/05/pengertian-teknik-informatika.html?m=1> pada tanggal 20 Desember 2017 pukul 16.20 WIB

untuk membantu meringankan sebuah pekerjaan seperti pengolahan data.

b. Konsep Komputer

Konsep sebuah komputer sebagai alat pengolah data guna menghasilkan sebuah informasi, memerlukan sistem komputer yang elemennya terdiri dari :

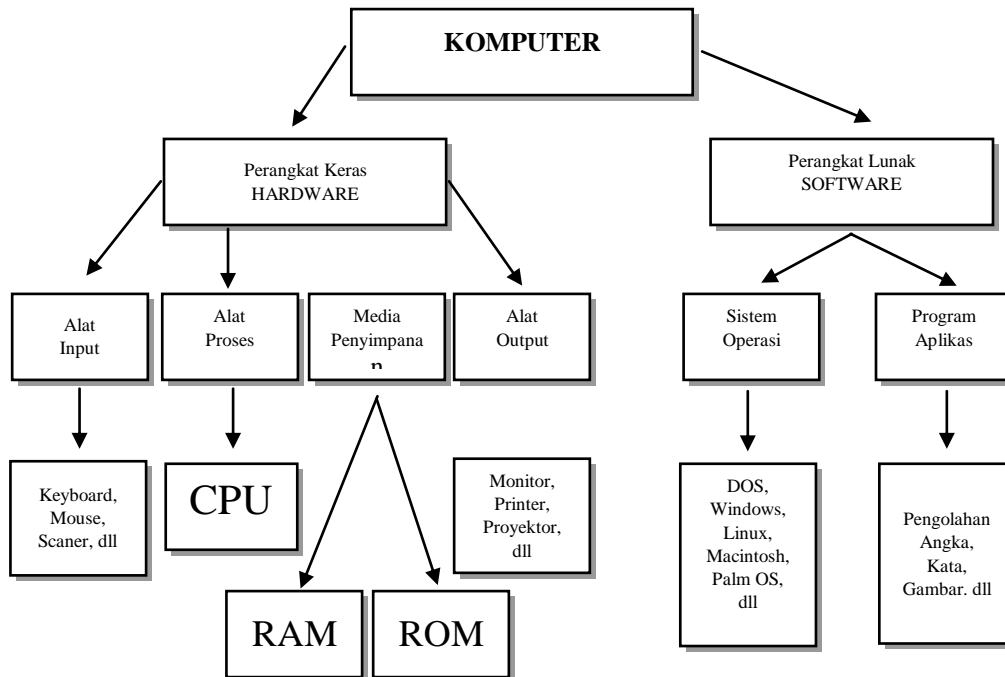


Gambar 2. Sistem jaringan komputer

Elemen sistem komputer tersebut harus saling berhubungan dan membentuk kesatuan, karena Hardware tidak akan dapat berfungsi jika tidak adanya sebuah software begitupun sebaliknya, keduanya elemen tersebut tidak akan berfungsi tanpa adanya Brainware yang mengoperasikan teknologi tersebut.

c. Komponen Komputer

Komputer terdiri dari dua elemen antara hardware dan software komponen-komponen tersebut yang saling bekerja sama membentuk suatu kesatuan. Apabila salah satu komponen tidak berfungsi, akan mengakibatkan tidak berfungsinya suatu komputer dengan baik.



Gambar 3. Komponen Komputer

1. Hardware

Hardware dalam bahasa Indonesia disebut juga dengan nama perangkat keras adalah salah satu komponen dari sebuah komputer yang sifat alat nya bisa dilihat dan diraba oleh manusia secara langsung atau yang berbentuk nyata, yang berfungsi untuk mendukung proses komputerisasi.

Hardware komputer secara umum terdiri dari minimal empat komponen penting yaitu sebagai berikut :

1. Alat input
2. Alat Proses
3. Media penyimpanan
4. Alat Output¹³

Hardware pada komputer dapat diartikan sebagai peralatan fisik dari komputer itu sendiri. Peralatan fisik itu dapat dilihat, dipegang, ataupun dipindahkan.

2. Software

Software adalah perangkat lunak sebuah program yang terpasang pada sebuah komputer. Istilah baku software dalam bahas Indonesia adalah perangkat lunak. Software merupakan

¹³ Fauziah, *Panduan Belajar TIK*, (Jakarta : Yudistira, 2016) h. 87

kumpulan beberapa perintah yang dieksekusi oleh mesin komputer dalam menjalankan pekerjaannya.¹⁴

Software memiliki banyak fungsi bagi mesin komputer dan penggunaan komputer, fungsi tersebut antara lain

1. Mengidentifikasi program.
2. menyiapkan aplikasi program agar tata kerja seluruh peralatan komputer terkontrol.
3. mengatur dan membuat pekerjaan lebih efisien.¹⁵

Penjelasan software komputer diatas dapat kita simpulkan bahwa software merupakan suatu prosedur pengoperasian sebagai contoh televisi adalah sebuah hardware sedangkan yang ditayang didalam televisi adalah sebuah software.

4. Hakikat PPKPI

a. Sejarah PPKPI

Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri atau dapat disingkat dengan PPKPI merupakan Unit Pelaksanaan Teknis Dinas Tenaga Kerja atau disingkat dengan UPTD, terletak di Provinsi DKI Jakarta yang dibentuk berdasarkan peraturan Gubernur Provinsi DKI Jakarta 115 Tahun 2010 tentang Pembentukan Organisasi dan Tata Kerja PPKPI Pasar Rebo Jakarta Timur.

Tujuan dari didirikanya PPKPI untuk mengembangkan potensi sumber daya manusia yang ada agar tidak kalah berkualitas dengan

¹⁴ Ibid h. 126

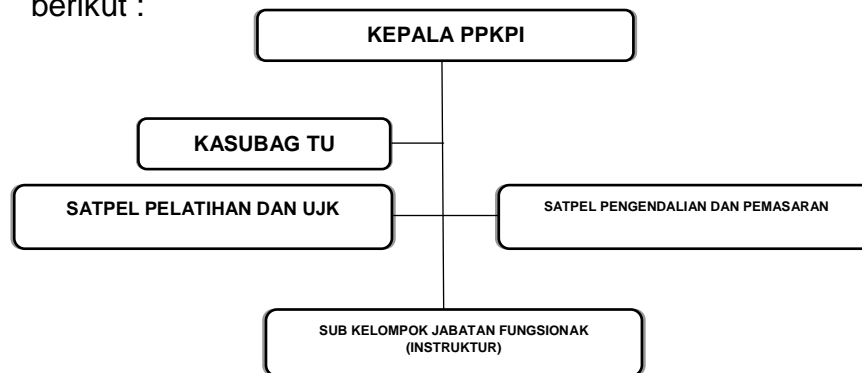
¹⁵ Ibid h. 127

tenaga kerja asing. Meningkatnya kualitas tenaga kerja maka kesempatan untuk mendapatkan pekerjaan baik didalam negeri maupun diluar negeri semakin besar sehingga perlahan mampu mengurangi angka pengangguran yang ada di indonesia.

Keunggulan PPKPI sejauh ini memiliki peranan yang strategis untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Kurikulum yang diberikan di PPKPI mengacu pada kebutuhan industri dan perkembangan zaman, sehingga lulusanya langsung bekerja sesuai kompetensinya.

b. Struktur Organisasi

Struktur organisasi PPKPI Pasar Rebo dapat dilihat sebagai berikut :



Gambar 4. Struktur Organisasi PPKPI

B. Hasil Penelitian Yang Relevan

Tahun 2015 terdapat penelitian yang relavan yaitu penelitian dengan judul Studi Dampak Pelatihan. Penelitian yang dilakukan Nurul Fauziah merupakan Mahasiswa Universitas Negeri Jakarta, Fakultas Pendidikan,

Jurusan Pendidikan Masyarakat. Judul penelitian tersebut adalah “Studi Dampak Pelatihan Menjahit Di UPTD BLK Kota Tangerang (Survei pada lulusan pelatihan menjahit angkatan XLI Tahun 2014)”

Hasil penelitian tersebut bertujuan memberikan informasi dan gambaran secara empiris mengenai dampak pelatihan menjahit yang diselenggarakan oleh UPTD Balai Latihan Kerja kota Tangerang sebagai pengembangan program pelatihan kerja menjahit agar semakin menghasilkan output atau lulusan yang berkualitas dan memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan industri.

Hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa pelatihan menjahit memiliki dampak yang baik atau positif bagi lulusan. Untuk mengetahui dampak pada keadaan kehidupan sosial ekonomi peserta pelatihan setelah mengikuti pelatihan di UPTD BLK Kota Tangerang. Hasil yang didapat menunjukkan bahwa pelatihan tersebut memiliki pengaruh positif terhadap kehidupan sosial ekonomi para lulusan.

Hasil penelitian sebuah jurnal yang ditulis saudara Nugrohowati, S.Pd tentang “Dampak Pelatihan Keterampilan Pijat Terhadap Peningkatan Kompetensi Terapis Untuk Mewujudkan Kemandirian Peserta” yang diterbitkan dalam jurnal Diklus vol. 14, Nomor 1, Maret 2010 Universitas Pendidikan Indonesia tahun 2010.

Tujuan dari penelitian tersebut untuk mempelajari dan memberikan gambaran serta informasi tentang manfaat dari program pelatihan keterampilan pijat untuk meningkatkan kompetensi terapis studi kasus di Yayasan Katika Destarata Jakarta Barat.

Hasil tersebut menjelaskan bahwa program pelatihan yang diselenggarakan memiliki banyak manfaat yang dikategorikan tinggi atau sangat bermanfaat yaitu manfaat dari sisi pengetahuan, sosial, ekonomi, pemasaran jangka pendek dan panjang

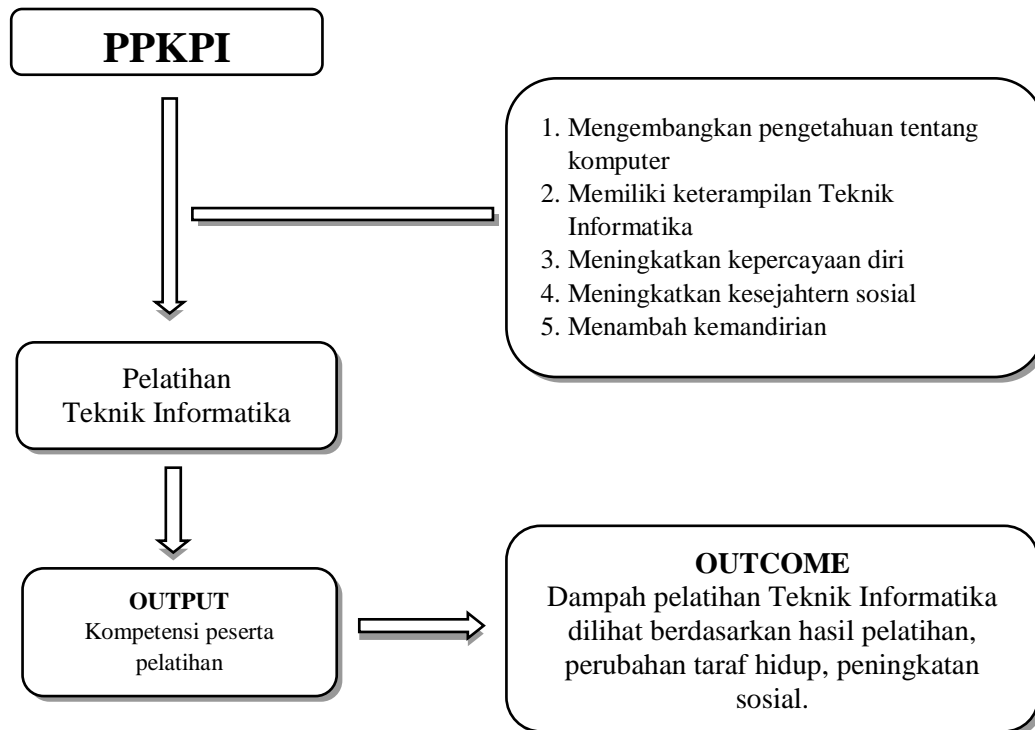
C. Kerangka Berfikir

PPKPI dalam melaksanakan tugas dan fungsinya yang berada dibawah tanggung jawab Kepala Dinas Tenaga Kerja dan Transmigrasi Provinsi DKI Jakarta. PPKPI pasar rebo menyelenggarakan program pelatihan kerja diantaranya Otomotif, Tata Niaga, Teknik Pendingin, Auto Cad, Listrik, Bahasa, Elektronika, Teknik Informatika yang diselenggarakan untuk masyarakat yang membutuhkan tambahan pengetahuan, keterampilan, kecakapan hidup, dan sikap agar dapat mengembangkan diri, profesi, bekerja atau berwirausaha.

Teknik Informatika merupakan program yang diselenggarakan oleh PPKPI yang diharapkan lulusan peserta pelatihan teknik informatika dapat mandiri, serta dapat meningkatkan keterampilan Teknik Informatika

yang dapat dijadikan modal untuk bekerja atau berwirausaha dalam upaya meningkatkan taraf hidup. Tujuan peserta mengikuti pelatihan teknik informatika adalah agar dapat menambah atau mengembangkan keterampilan teknik informatika yang nantinya setelah lulus dari pelatihan teknik informatika, keterampilan yang telah didapatkan dapat digunakan sebagai modal untuk meningkatkan kesejahteraan hidup. Pelatihan teknik informatika merupakan salah satu yang mendorong peserta pelatihan untuk memiliki atau mengembangkan potensi yang mereka miliki. Pelatihan teknik informatika di PPKPI Pasar Rebo pengelola hanya memantau sampai uji kompetensi, dampak dari pelatihan itu sendiri tidak terlalu diperhatikan. Pelatihan dikategorikan berhasil apabila dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Tujuan dipandang sebagai tolak ukur yang akurat untuk pencapaian hasil suatu pelatihan.

Melihat permasalahan tersebut peneliti tertarik untuk meneliti dampak yang ditimbulkan dari pelatihan teknik informatika terhadap lulusan, karena tujuan dari pelatihan ini agar peserta lulusan pelatihan dapat mandiri, oleh karena itu peneliti berfokus pada studi dampak pelatihan teknik informatika.



Gambar 5. Kerangka Berfikir

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan tujuan untuk memberikan gambaran dan informasi secara empiris mengenai dampak dari pelatihan teknik informatika yang diselenggarakan oleh PPKPI Pasar Rebo. Hasil dari penelitian diharapkan dapat menjadi masukan bagi PPKPI sebagai perbaikan untuk mengembangkan kualitas pelatihan kerja teknik informatika yang diselenggarakan Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri agar dapat menghasilkan lulusan (output) yang semakin berkualitas dan memiliki kompetensi sesuai dengan kebutuhan industri.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada lulusan pelatihan Teknik Informatika di Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri yang beralamat di Jl. Raya Bogor Km. 23 Pasar Rebo. Waktu yang dibutuhkan dalam melakukan dan menyusun penelitian dimulai dari bulan April 2017 sampai dengan Februari 2018.

C. Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan prosedur atau tata cara untuk mengetahui suatu penelitian yang mempunyai langkah-langkah yang sangat sistematis. Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode Survei. Metode survei yang dilakukan dalam pengamatan langsung terhadap suatu gejala dalam populasi besar atau kecil.¹⁶ Metode ini dipilih oleh peneliti karena sesuai dengan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui dampak dari pelatihan terhadap peningkatan taraf hidup lulusan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah elemen penelitian yang hidup dan tinggal bersama – sama dan secara teoritis menjadi target hasil penelitian.¹⁷ Populasi pada prinsipnya merupakan semua anggota atau kelompok yang tinggal bersama dalam satu tempat dan secara terencana menjadi target kesimpulan dari hasil akhir suatu penelitian.¹⁸ Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh lulusan pelatihan yang telah

¹⁶ Ana Semy, *Macam-Macam Metode Penelitian*, diakses dari <http://wacanakeilmuan.blogspot.co.id/2011/01/macam-macam-metode-penelitian.html>, pada tanggal 5 Juni 2016 pukul 16.10 WIB

¹⁷ Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Jakarta : PT Bumi Aksara, 2008) h. 53

¹⁸ Ibid.

mengikuti pelatihan kerja Teknik Informatika di Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri, khususnya lulusan pada tahun 2015 .

2. Sampel

Sampel adalah sebagian anggota popuasi yang diambil menggunakan teknik tertentu atau disebut dengan teknik sampling. Teknik pengambilan sampel adalah suatu cara untuk mengambil sampel yang representatif dari populasi.¹⁹

Teknik dalam pengambilan sampel berdasarkan subjek dari penelitian, apabila kurang dari 30 lulusan, maka harus diambil semua dari jumlah populasi. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan sampel total atau teknik *sampling* jenuh berarti terdapat 15 responden sesuai dengan jumlah lulusan pad tahun 2015.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini meliputi data tentang hal-hal yang berkaitan dengan dampak dari pelaksanaan pelatihan Teknik Informatika yang dilaksanakan di PPKPI. Teknik pengumpulan data tersebut dimaksudkan agar peneliti memperoleh data yang akurat yang nantinya akan dideskriptifkan menjadi hasil penelitian.

¹⁹ Rahayu Kariadinata, dkk, *Dasar-Dasar Statistika Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 2012) h. 23

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yakni berupa sebuah kuesioner. Kuesioner akan disebarakan pada lulusan Teknik Informatika angkatan tahun 2015 sebanyak 15 orang.

Kuesioner merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi sebuah pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.²⁰ Kuesioner dalam penelitian ini akan dijadikan sebagai sumber utama untuk menyaring sebuah informasi yang diajukan pada lulusan peserta pelatihan teknik informatika lulusan Tahun 2015.

1. Definisi konseptual variabel

Dampak pelatihan adalah pengaruh, akibat atau hasil baik itu positif maupun negatif yang ditimbulkan dari suatu pelatihan. Dampak pelatihan dilihat setelah peserta pelatihan selesai mengikuti pelatihan.

2. Definisi operasional Variabel

Dampak adalah sebuah pengaruh, untuk mengukur sebuah dampak pelatihan dapat dilihat dari perubahan kesejahteraan hidup lulusan, manfaat pelatihan, dan peningkatan partisipasinya dalam kegiatan sosial dan masyarakatnya.

²⁰ Ibid. h 142

3. Kisi-kisi instrumen

Tabel 1. Kisi-Kisi Instrumen

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Item
Dampak pelatihan Teknik Informatika di PPKPI	Membelajarkan Orang Lain	a. Kegiatan membelajarkan orang lain	1, 2, 3, 4, 5, 6, 7, 8, 9, 10
	Perubahan Kesejahteraan Hidup	a. Perolehan sebuah pekerjaan atau wirausaha b. Perolehan atau peningkatan pendapatan c. Penampilan diri	11, 12, 13, 14 15, 16, 17, 18 19, 20
	Peningkatan Partisipasi	a. Peningkatan pertisipasinya dalam kegiatan sosial b. Peningkatan pembangunan masyarakat	21 22

4. Hasil Uji Coba Instrumen

Instrumen penelitian ini menggunakan sebuah angket. Angket yang disebarakan dirancang menggunakan skala Likert yang berupa angket tertutup, dimana jawaban sudah disediakan oleh peneliti dengan jawaban berbentuk daftar checklist dengan lima pilihan jawaban yaitu sangat setuju, setuju, ragu - ragu, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Pilihan sangat setuju memiliki nilai 5, setuju bernilai 4, ragu – ragu bernilai 3, tidak setuju memiliki nilai 2, dan sangat tidak setuju bernilai 1.

Menguji sebuah instrumen peneliti harus melakukan uji validitas terhadap instrumen terlebih dahulu. Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah butir-butir pernyataan yang telah dibuat dapat digunakan pada penelitian, semua itu dilakukan untuk mengukur kesahihan setiap pernyataan. Instrumen dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas dan reabilitas, instrumen dapat dikatakan valid apabila mempunyai validitas yang tinggi, sebaliknya instrumen yang memiliki validitas rendah menandakan bahwa instrumen tersebut kurang valid. Penelitian ini peneliti akan menguji kevalidan sebuah instrumen yang telah dibuat dengan cara menggunakan program microsoft Excel 2013. Hal tersebut dilakukan untuk mengetahui tingkat validitas pada instrumen peneliti menggunakan teknik korelasi

Product Moment Teknik ini akan menganalisis tiap item pernyataan sehingga dapat mencerminkan kevaliditasan tiap item.

Uji validitas yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan rumus yang dikemukakan oleh Pearson yang dikenal dengan “rumus korelasi product moment :”²¹

Rumus :

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N \sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N \sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi antara masing-masing item

N = jumlah sampel (responden)

X = nilai atau skor masing-masing item

Y = nilai atau skor dari butir pertanyaan

XY = perkalian antara nilai masing-masing item dengan nilai/skor total

Hasil uji coba instrumen kemudian akan di analisis untuk mengetahui apakah setiap butir pernyataan pada angket ada kesesuaian dengan instrumen secara keseluruhan. Instrument dapat

²¹ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2009), hlm. 137

dikatakan reliabilitas apabila suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.”²²

Instrumen dapat dikatakan reliabilitas apabila suatu instrument cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpulan data karena instrument tersebut sudah baik.²³ Perhitungan reliabilitas merupakan perhitungan terhadap ketetapan atau konsistensi dari sebuah angket dengan menggunakan rumus Alpha Cron Bach S. Penggunaan rumus ini disesuaikan dengan teknik skorsing yang dilakukan pada setiap item instrument. “Rumus Alpha Cron Bach S ialah”²⁴

Rumus :

$$r_{11} = \left(\frac{k}{(k-1)} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan :

r_{11} = Nilai reliabilitas

k = Jumlah item soal

²² Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) h.178

²³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : Rineka Cipta, 2006) h.178

²⁴ Ibid h. 196

$\sum \alpha_t^2$ = Jumlah varians skor tiap-tiap item soal

α_t^2 = Varians total

Setelah dihitung dengan menggunakan aplikasi SPSS 16, maka hasil $r_{11} = 0,948$ ini dikonsultasikan dengan nilai tabel r product momen dengan $dk = N-2 = 15-2 = 13$, signifikan 5% maka diperoleh $r_{tabel} = 0,631$. Kesimpulan karena $r_{11}=0,948$ maka semua data yang dianalisis dengan metode Alpha adalah reliable.

F. Teknik Analisi Data

Data yang telah terkumpul dalam penelitian ini akan ditabulasikan sehingga tersaji secara kuantitatif. Data tersebut selanjutnya akan dianalisis dengan analisis sederhana menggunakan “rumus distribusi frekuensi.”²⁵

$$P = \frac{\sum F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

- F : Frekuensi jawaban
- N : Jumlah responden
- P : Prosentase yang dicari
- 100% : Bilangan tetap

Data yang diperoleh selanjutnya akan diperjelas dengan menggunakan tabel serta kalimat untuk menggambarkan tiap-tiap isi pernyataan. Hasil dari tabulasi data tersebut selanjutnya akan

²⁵ Anas Sudjono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta : Raja Grafindo Persada, 1996), hlm. 4.

diinterpretasikan pada teori yang relevan dengan peneliti, selain itu kemudian akan dianalisis berdasarkan logika peneliti.

Hasil dari penelitian akan dianalisis dengan menggunakan teknik perhitungan skala likert. Perhitungan tersebut terlebih dahulu menentukan skor tertinggi (Y) dan terendah (X)

Y = skor tertinggi likert x jumlah responden (5 x 15 = 75)

X = skor terendah likert x jumlah item soal (1 x 15 = 15)

Kategori dapat ditentukan menggunakan rumus rentang skor.

$$RS = \frac{Y-X}{Z} = \frac{75-15}{3} = 20$$

Keterangan :

Y = Skor tertinggi

X = Skor terendah

Z = Kategori yang diinginkan

Tabel 2
Kategori Dampak

Skor	Keterangan
15 – 35	Tidak berdampak
36 – 56	Cukup berdampak
>56	Sangat berdampak

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bab ini memaparkan hasil dari pengolahan data beserta pembahasan hasil dari penelitian. Urutan penyajian pada bab ini meliputi hasil pengolahan data dalam bentuk dekripsi data, analisis data dan keterbatasan penelitian

A. Deskripsi Data

Penelitian ini menganalisa mengenai studi dampak pelatihan teknik informika di pusat pelatihan kerja pengembangan industri pasar rebo. Data yang telah terkumpul dari responden kemudian akan diolah dan disusun berdasarkan indikator penelitian.

1. Deskripsi Data Responden

Deskriptif data responden sangat diperlukan dalam sebuah penelitian. Deskriptif data pada penelitian ini antara lain daftar nama responden, usia responden serta tahun lulus. Berikut ini adalah data yang telah diperoleh peneliti :

Tabel 3 : Data Responden

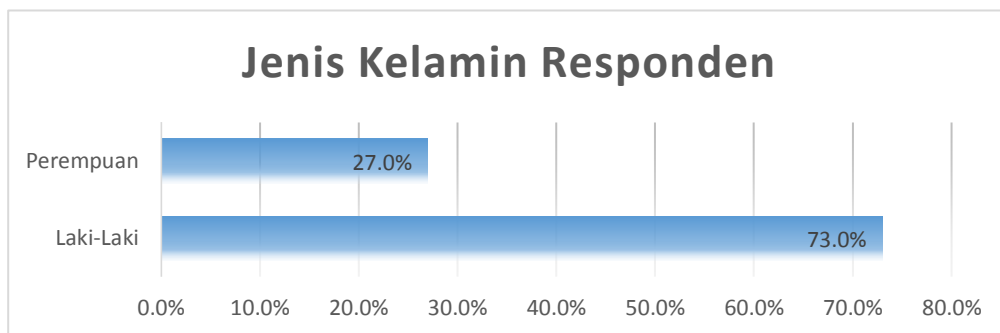
No.	Nama	JK	Usia
1.	Sintya Utami	Perempuan	20
2.	Kartika Titik Cahyani	Perempuan	20
3.	Achmad Arazi	Laki-laki	24
4.	Panca Galang	Laki-laki	24
5.	Nur Rahmawati .H.	Perempuan	24
6.	Junaedi Hermana	Laki-laki	21
7.	Syahrul Arifin	Laki-laki	21
8.	Annas Syahfiar	Laki-laki	20
9.	Ronaldo Septiano	Laki-laki	21
10.	Sony Diantono.S	Laki-laki	21
11.	Dhavid Setiawan	Laki-laki	20
12.	Bryant Riga Handitya	Laki-laki	20
13.	Andini Suhartinah	Perempuan	21
14.	Fahrul Rozi	Laki-laki	21
15.	Hairul Hasabi	Laki-laki	24

Berdasarkan data dari tabel di atas dapat kita ketahui bahwa jumlah responden pada penelitian ini ada 15 responden dan berikut penjelasannya:

a. Jenis Kelamin Responden

Tabel 4
Jenis Kelamin Responden

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase (%)
Laki-laki	11	73%
Perempuan	4	27%
Total	15	100%



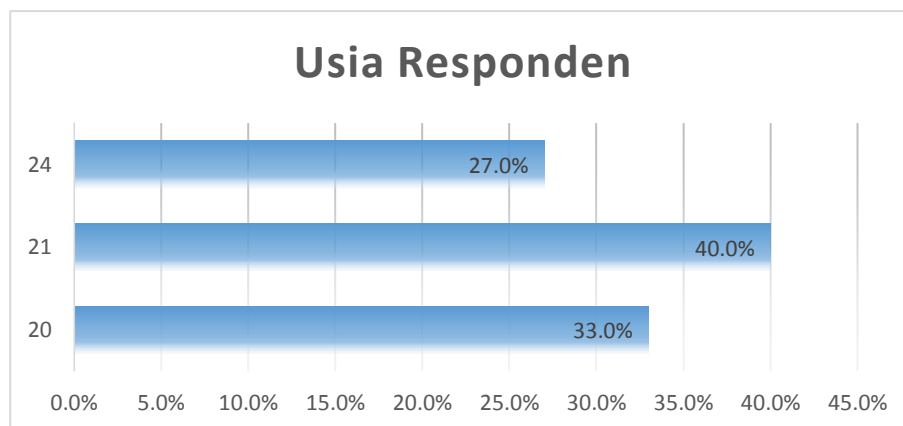
Gambar 6 : Grafik Jenis Kelamin Responden

Data dari tabel dan gambar di atas, dapat kita ketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 11 orang atau sebanyak 73% dan responden yang berjenis kelamin perempuan berjumlah 4 orang atau sebanyak 27%. Jelas sekali terdapat lebih banyak responden laki-laki dibandingkan responden perempuan.

b. Usia Responden

Tabel 5
Usia Responden

Usia	Jumlah	Persentase (%)
20	5	33
21	6	40
24	4	27
Total	15	100



Gambar 7 : Grafik Usia Responden

Data dari tabel dan gambar di atas, dapat diketahui bahwa responden yang berusia 20 tahun berjumlah 5 orang atau sebanyak 33%, responden yang berusia 21 tahun berjumlah 6 orang atau sebanyak 40%, responden yang berusia 24 berjumlah 4 orang atau sebanyak 27%. Dari tabel diatas jika kita amati responden yang berusia 21 tahun paling banyak dibanding usia lain.

2. Deskriptif Data Kuesioner

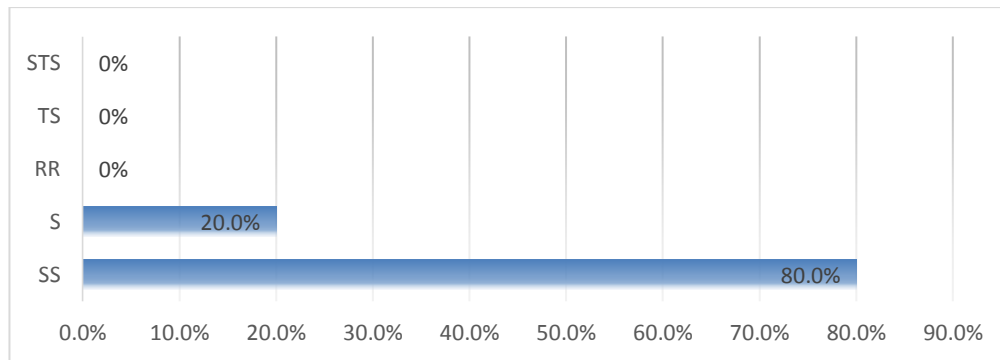
Tujuan dari mendeskripsikan data pada penelitian ini adalah guna memaparkan secara jelas mengenai hasil data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh merupakan hasil keseluruhan dari jawaban responden dalam mengisi kuesioner. Berikut ini adalah pemaparan mengenai hasil dari jawaban responden di setiap butir item pertanyaan beserta pembahasan dan arti dari hasil penelitian secara deskriptif.

Tabel 6
Membelajarkan Prosedur Kesehatan dan Keselamatan Kerja

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Saya dapat mengajarkan prosedur Kesehatan & Keselamatan Kerja kepada orang lain	Sangat Setuju	12	80
	Setuju	3	20
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		15	100

Hasil dari pernyataan saya dapat mengajarkan prosedur Kesehatan & Keselamatan Kerja kepada orang lain ada 12 responden atau sebanyak 80% menjawab sangat setuju, 3 responden atau sebanyak 20% menjawab setuju, 0 responden (0%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak

setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat dilihat bahwa lulusan dari pelatihan teknik informatika 80% mampu mengajarkan prosedur Kesehatan & Keselamatan Kerja kepada orang lain. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

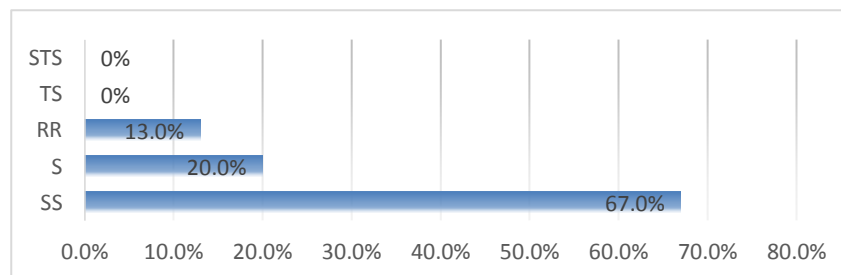


Gambar 8 : Grafik Peserta Membelajarkan Prosedur Kesehatan Dan Keselamatan Kerja

Tabel 7
Membelajarkan Komponen Untuk Merakit Komputer

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Saya dapat mengajarkan komponen untuk merakit sebuah komputer kepada orang lain	Sangat Setuju	10	67
	Setuju	3	20
	Ragu-Ragu	2	13
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		15	100

Hasil dari pernyataan saya dapat mengajarkan komponen untuk merakit sebuah komputer kepada orang lain ada 10 responden atau sebanyak 67% menjawab sangat setuju, 3 responden atau sebanyak 20% menjawab setuju, 2 responden atau sebanyak 13% menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat dilihat bahwa lulusan dari pelatihan teknik informatika sekitar 13% tidak yakin apakah ia dapat mengajarkan komponen untuk merakit sebuah komputer. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

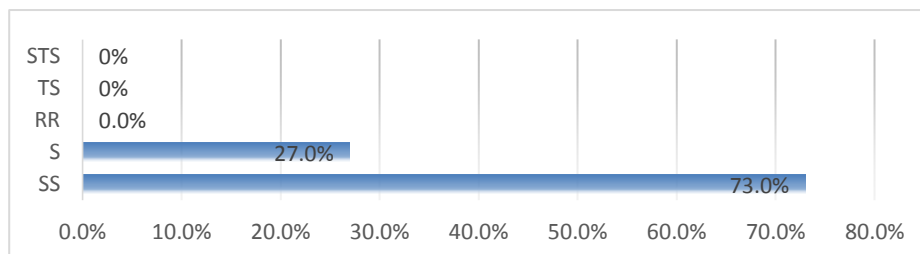


Gambar 9 : Grafik Membelajarkan Komponen Untuk Merakit Komputer

Tabel 8
Membelajarkan Cara Mengidentifikasi Spesifikasi Perangkat Komputer

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Saya dapat mengajarkan cara mengidentifikasi spesifikasi sebuah perangkat komputer kepada orang lain	Sangat Setuju	11	73
	Setuju	4	27
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		15	100

Hasil dari pernyataan saya dapat mengajarkan cara mengidentifikasi spesifikasi sebuah perangkat computer kepada orang lain ada 11 responden atau sebanyak 73% menjawab sangat setuju, 4 responden atau sebanyak 27% menjawab setuju, 0 responden (0%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat dilihat bahwa lulusan pelatihan teknik informatika sebesar 73% dapat mengajarkan spesifikasi dari sebuah perangkat computer. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

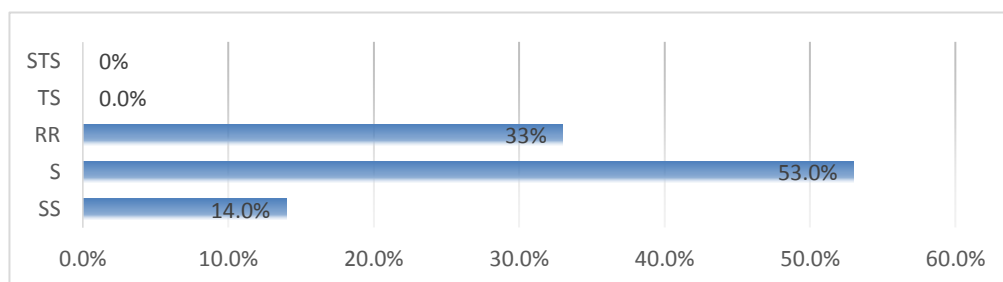


Gambar 10 : Grafik Membelajarkan Cara Mengidentifikasi Spesifikasi Perangkat Komputer

Tabel 9
Membelajarkan Cara Memasang Perlengkapan Komputer

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Saya dapat mengajarkan cara memasang perlengkapan sebuah komputer kepada orang lain	Sangat Setuju	2	14
	Setuju	8	53
	Ragu-Ragu	5	33
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		15	100

Hasil dari pernyataan saya dapat mengajarkan cara memasang perlengkapan sebuah komputer kepada orang lain ada 2 responden atau sebanyak 14% menjawab sangat setuju, 8 responden atau sebanyak 53% menjawab setuju, 5 responden atau sebanyak 33% menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat dilihat bahwa 33% lulusan pelatihan teknik informatika masih belum yakin apakah mereka dapat mengajarkan memasang perlengkapan sebuah komputer kepada orang lain. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

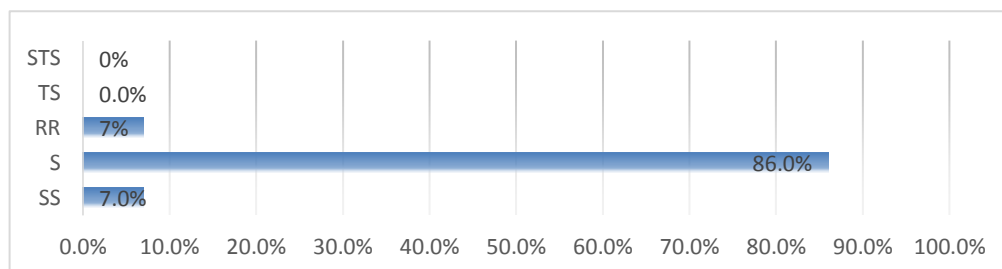


Gambar 11 : Grafik Membelajarkan Cara Memasang Perlengkapan Komputer

Tabel 10
Membelajarkan Cara Memasang Sistem Operasi

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Saya dapat mengajarkan cara memasang sistem operasi pada sebuah komputer kepada orang lain	Sangat Setuju	1	7
	Setuju	13	86
	Ragu-Ragu	1	7
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		15	100

Hasil dari pernyataan saya dapat mengajarkan cara memasang sistem operasi pada sebuah komputer kepada orang lain ada 1 responden atau sebanyak 7% menjawab sangat setuju, 13 responden atau sebanyak 86% menjawab setuju, 1 responden atau sebanyak 7% menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat dilihat bahwa 86% lulusan pelatihan teknik informatika dapat mengajarkan sistem operasi pada sebuah komputer kepada orang lain. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

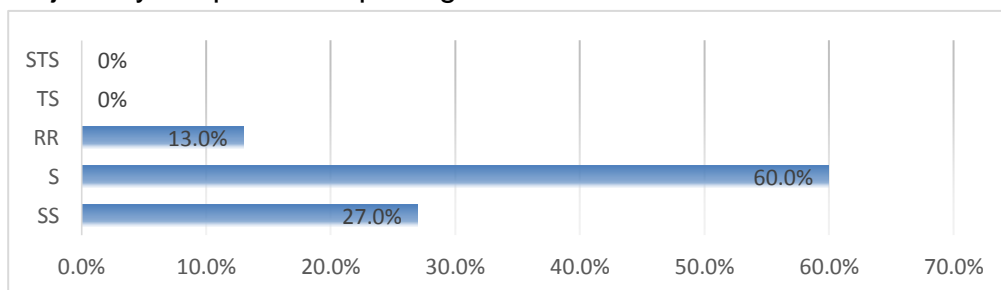


Gambar 12 : Grafik Membelajarkan Cara Memasang Sistem Operasi

Tabel 11
Membelajarkan Cara Konfigurasi Jaringan

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Saya dapat mengajarkan cara melakukan konfigurasi sistem jaringan komputer kepada orang lain	Sangat Setuju	4	27
	Setuju	9	60
	Ragu-Ragu	2	13
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		15	100

Hasil dari pernyataan saya dapat mengajarkan cara konfigurasi sistem jaringan komputer kepada orang lain ada 4 responden atau sebanyak 27% menjawab sangat setuju, 9 responden atau sebanyak 60% menjawab setuju, 2 responden atau sebanyak 13% menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat dilihat bahwa 60% lulusan pelatihan teknik informatika dapat mengajarkan konfigurasi sistem jaringan komputer kepada orang lain. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

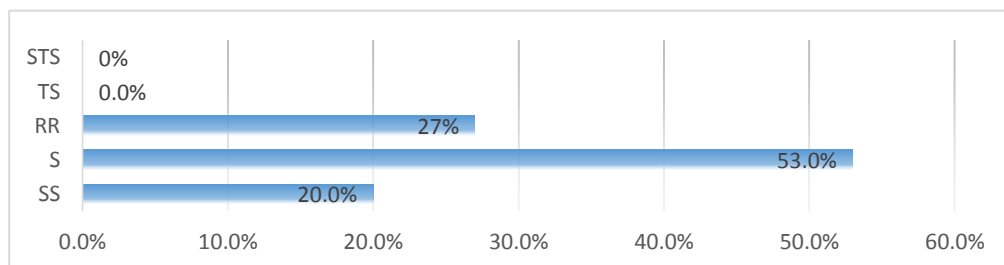


Gambar 13 : Grafik Membelajarkan Cara Konfigurasi Jaringan

Tabel 12
Membelajarkan Cara Setting Wireless

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Saya dapat mengajarkan cara melakukan <i>setting</i> konfigurasi komunikasi <i>wireless</i> kepada orang lain	Sangat Setuju	3	20
	Setuju	8	53
	Ragu-Ragu	4	27
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		15	100

Hasil dari pernyataan saya dapat mengajarkan cara melakukan *setting* konfigurasi komunikasi *wireless* kepada orang lain ada 3 responden atau sebanyak 20% menjawab sangat setuju, 8 responden atau sebanyak 53% menjawab setuju, 4 responden atau sebanyak 27% menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa 27% lulusan pelatihan teknik informatika masih belum yakin dapat mengajarkan melakukan *setting* konfigurasi komunikasi *wireless* kepada orang lain. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

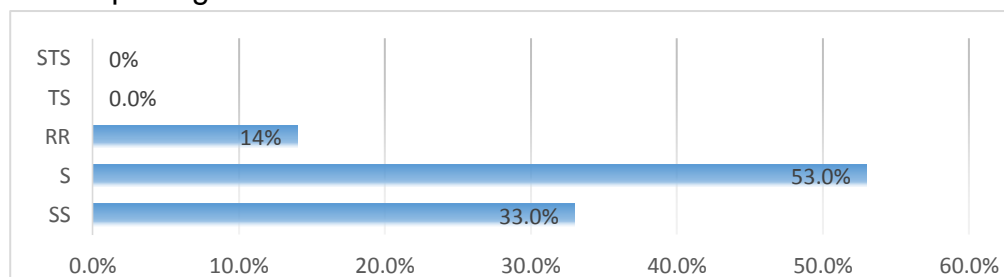


Gambar 14 : Grafik Membelajarkan Cara Setting Wireless

Tabel 13
Keterampilan Dapat Bermanfaat Bagi Masyarakat

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Keterampilan TI yang saya miliki bermanfaat bagi masyarakat sekitar	Sangat Setuju	5	33
	Setuju	8	53
	Ragu-Ragu	2	14
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		15	100

Hasil dari pernyataan keterampilan TI yang saya miliki bermanfaat bagi masyarakat sekitar ada 5 responden atau sebanyak 33% menjawab sangat setuju, 8 responden atau sebanyak 53% menjawab setuju, 2 responden atau sebanyak 14% menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa 53% lulusan pelatihan teknik informatika merasa keterampilan TI yang dimiliki bermanfaat bagi masyarakat. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.



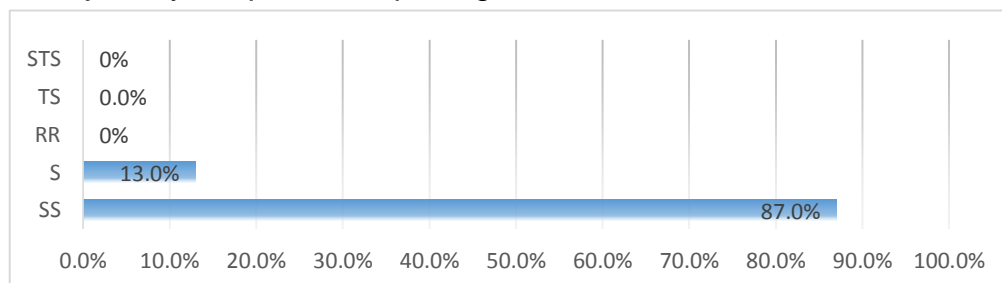
Gambar 15 : Grafik Keterampilan Dapat Bermanfaat Bagi Masyarakat

Tabel 14
Tempat Pelatihan Memberikan Jaringan Pekerjaan

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri memberikan jaringan pekerjaan untuk saya	Sangat Setuju	13	87
	Setuju	2	13
	Ragu-Ragu	0	0
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		19	100

Hasil dari pernyataan Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri memberikan jaringan pekerjaan untuk saya ada 13 responden atau sebanyak 87% menjawab sangat setuju, 2 responden atau sebanyak 13% menjawab setuju, 0 responden (0%) menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat disimpulkan bahwa Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri memberikan jaringan pekerjaan untuk lulusan pelatihan teknik informatika.

Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

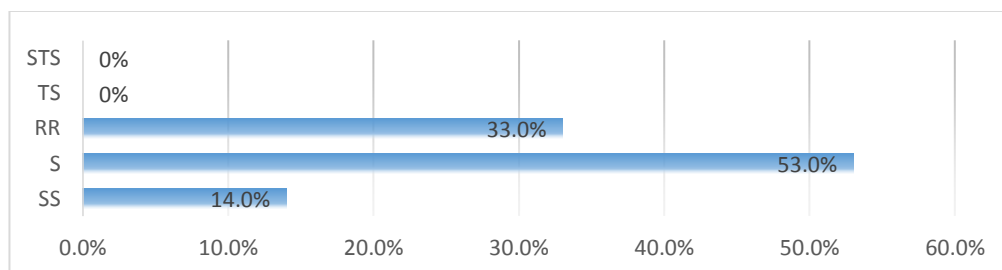


Gambar 16 : Grafik Tempat Pelatihan Memberikan Jaringan Pekerjaan

Tabel 15
Lulusan Mudah Mendapatkan Pekerjaan

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Saya mudah mendapatkan pekerjaan setelah mengikuti pelatihan TI	Sangat Setuju	2	14
	Setuju	8	53
	Ragu-Ragu	5	33
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		19	100

Hasil dari pernyataan saya mudah mendapatkan pekerjaan setelah mengikuti pelatihan TI ada 2 responden atau sebanyak 14% menjawab sangat setuju, 8 responden atau sebanyak 53% menjawab setuju, 5 responden atau sebanyak 33% menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat dilihat bahwa 53% lulusan pelatihan teknik informatika kurang yakin dengan mudah mendapatkan pekerjaan karena keterampilan TI yang dimiliki. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

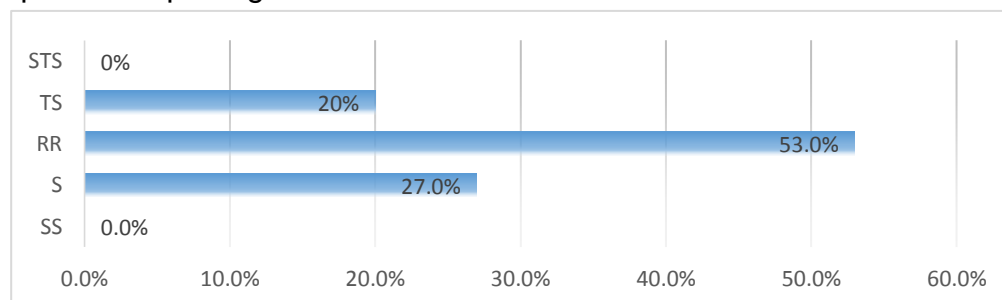


Gambar 17 : Grafik Lulusan Mudah Mendapatkan Pekerjaan

Tabel 16
Lulusan Memiliki Kesempatan untuk Berwirausaha

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Saya memiliki kesempatan untuk berwirausaha dengan keterampilan TI yang saya miliki	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	4	27
	Ragu-Ragu	8	53
	Tidak Setuju	3	20
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		19	100

Hasil dari pernyataan adanya relevansi antara program pelatihan dengan kebutuhan saya ada 0 responden (0%) menjawab sangat setuju, 4 responden atau sebanyak 27% menjawab setuju, 8 responden atau sebanyak 53% menjawab ragu-ragu, 3 responden atau sebanyak 20% menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat dilihat bahwa terdapat 20% lulusan pelatihan teknik informatika yang tidak setuju jika keterampilan yang dimiliki untuk berwirausaha. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini



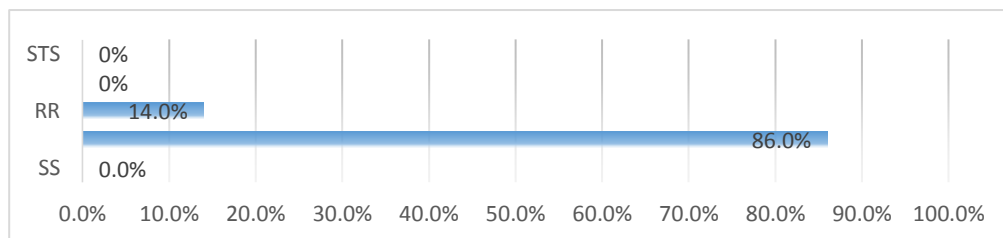
Gambar 18 : Grafik Lulusan Memiliki Kesempatan untuk Berwirausaha

Tabel 17

Lulusan Memiliki Kesempatan Kerja Pada Orang Lain

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Saya memiliki kesempatan untuk bekerja pada orang lain dalam bidang TI	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	13	86
	Ragu-Ragu	2	14
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		19	100

Hasil dari pernyataan saya memiliki kesempatan untuk bekerja pada orang lain dalam bidang TI ada 0 responden (0%) menjawab sangat setuju, 13 responden ada sebanyak 86% menjawab setuju, 2 responden atau sebanyak 14% menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat dilihat bahwa 86% setuju bahwa kesempatan untuk bekerja pada orang lain dalam bidang TI peluangnya sangat banyak. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini.

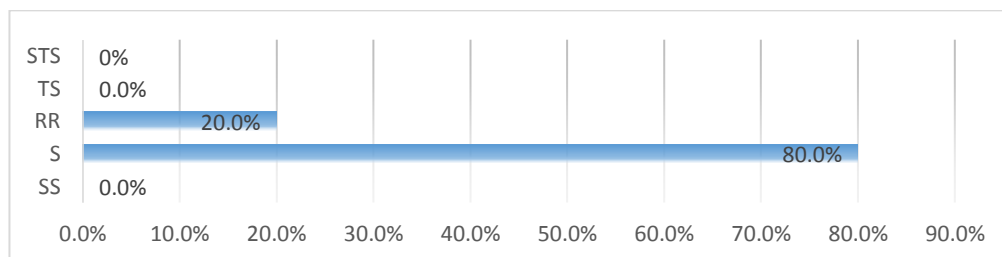


Gambar 19 : Grafik Lulusan Memiliki Kesempatan Kerja Pada Orang Lain

Tabel 18
Lulusan Memiliki Kesempatan untuk Mendapatkan Penghasilan

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Saya memiliki kesempatan untuk mendapatkan penghasilan sendiri	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	12	80
	Ragu-Ragu	3	20
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		15	100

Hasil dari pernyataan saya memiliki kesempatan untuk mendapatkan penghasilan sendiri ada 0 responden (0%) menjawab sangat setuju, 12 responden atau sebanyak 80% menjawab setuju, 3 responden atau sebanyak 20% menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat disimpulkan masih ada 20% anak yang ragu bisa mendapatkan penghasilan sendiri. Lebih jelasnya dapat dilihat pada grafik di bawah ini

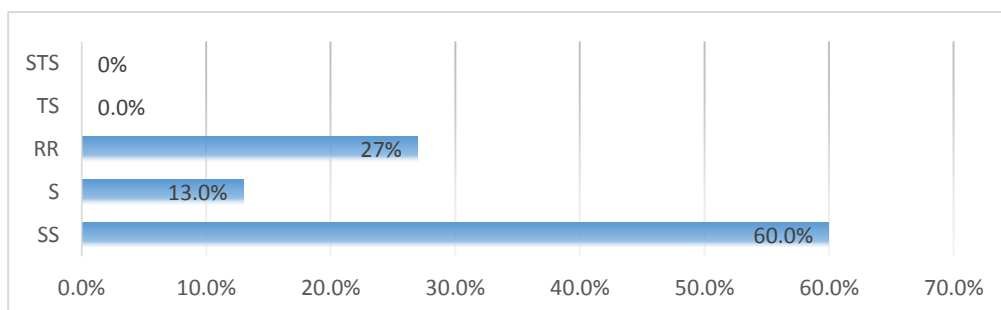


Gambar 20 : Grafik Lulusan Memiliki Kesempatan untuk Mendapatkan Penghasilan

Tabel 19
Lulusan Memiliki Kesempatan untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Saya memiliki kesempatan untuk meningkatkan pendapatan keluarga	Sangat Setuju	9	60
	Setuju	2	13
	Ragu-Ragu	4	27
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		15	100

Hasil dari pernyataan saya memiliki kesempatan untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga ada 9 responden atau sebanyak 60% menjawab sangat setuju, 2 responden atau sebanyak 13% menjawab setuju, 4 responden atau sebanyak 27% menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat dilihat bahwa 60% lulusan dari pelatihan teknik informatika yakin bisa membantu meningkatkan pendapatan keluarga.

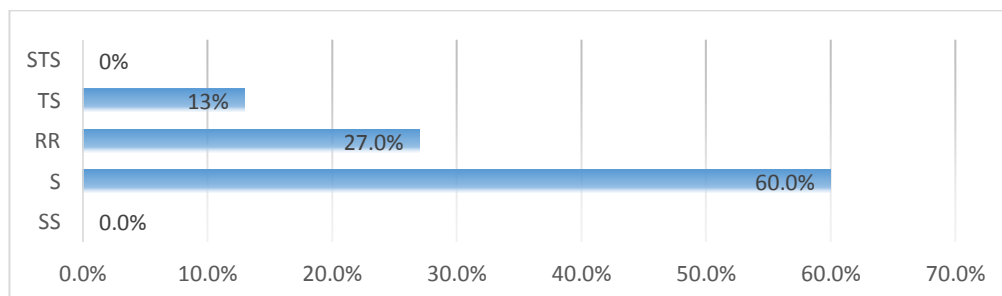


Gambar 21 : Grafik Lulusan Memiliki Kesempatan untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga

Tabel 20
Lulusan Memiliki Kesempatan Untuk Memberikan Gizi Teratur

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Saya memiliki kesempatan untuk memberikan asupan gizi secara teratur untuk keluarga	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	9	60
	Ragu-Ragu	4	27
	Tidak Setuju	2	13
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		15	100

Hasil dari pernyataan saya memiliki kesempatan untuk memberikan asupan gizi secara teratur untuk keluarga ada 0 responden (0%) menjawab sangat setuju, 9 responden atau sekitar 60% menjawab setuju, 4 responden atau sekitar 27% menjawab ragu-ragu, 2 responden atau sekitar 13% menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat diketahui sebanyak 13% lulusan pelatihan teknik informatika tidak dapat memberikan asupan gizi secara teratur untuk.

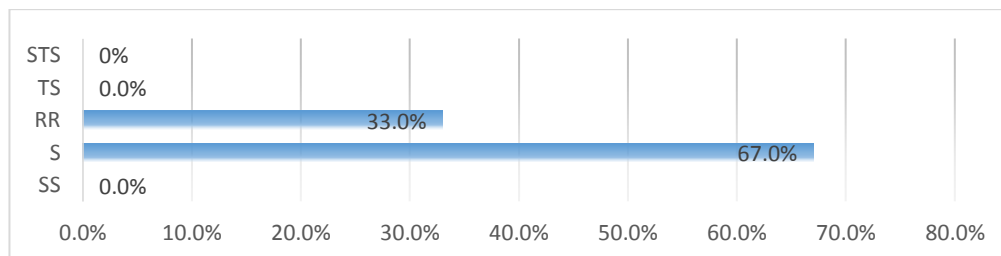


Gambar 22 : Grafik Lulusan Memiliki Kesempatan Untuk Memberikan Gizi Teratur

Tabel 21
Peserta Memiliki Kesempatan Untuk Memenuhi Kebutuhan Sekunder Keluarga

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Saya memiliki kesempatan untuk membantu memenuhi kebutuhan sekunder keluarga	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	10	67
	Ragu-Ragu	5	33
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		15	100

Hasil dari pernyataan saya memiliki kesempatan untuk membantu memenuhi kebutuhan sekunder ada 0 responden (0%) menjawab sangat setuju, 10 responden atau sekitar 67% menjawab setuju, 5 responden atau sekitar 33% menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut menunjukkan sekitar 67 % lulusan pelatihan teknik informatika setuju memiliki kesempatan untuk membantu memenuhi kebutuhan sekunder keluarganya.

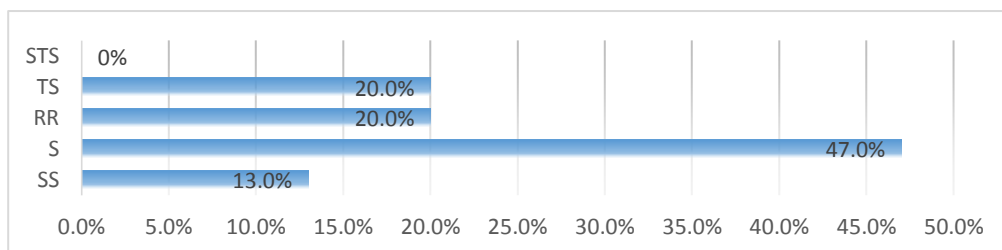


Gambar 23 : Grafik Peserta Memiliki Kesempatan Untuk Memenuhi Kebutuhan Sekunder Keluarga

Tabel 22
Lulusan memiliki kesempatan untuk memberikan ilmu kepada masyarakat

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Saya memiliki kesempatan untuk memberikan keterampilan TI pada masyarakat sekitar	Sangat Setuju	2	13
	Setuju	7	47
	Ragu-Ragu	3	20
	Tidak Setuju	3	20
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		15	100

Hasil dari pernyataan saya memiliki kesempatan untuk memberikan keterampilan pada masyarakat sekitar ada 2 responden atau sekitar 13% menjawab sangat setuju, 7 responden atau sekitar 47% menjawab setuju, 3 responden atau sekitar 20% menjawab ragu-ragu, 3 responden atau sekitar 20% menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut dapat menunjukkan sekitar 20% lulusan pelatihan teknik informatika tidak yakin memiliki kesempatan untuk memberikan keterampilan TI pada masyarakat sekitar.

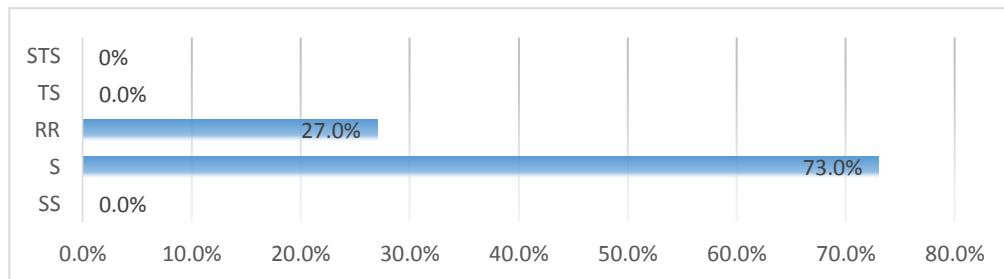


Gambar 24 : Grafik Lulusan memiliki kesempatan untuk memberikan ilmu kepada masyarakat

Tabel 23
Lulusan Lebih Percaya Diri

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Saya lebih percaya diri dimasyarakat karena keterampilan TI yang saya miliki	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	11	73
	Ragu-Ragu	4	27
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		15	100

Hasil dari pernyataan saya lebih percaya diri dimasyarakat karena keterampilan TI yang dimiliki ada 0 responden (0%) menjawab sangat setuju, 11 responden atau sekitar 73% menjawab setuju, 4 responden atau sekitar 27% menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut menunjukkan sekitar 73% lulusan pelatihan teknik informatika lebih percaya diri dimasyarakat karena keterampilan TI yang dimiliki.

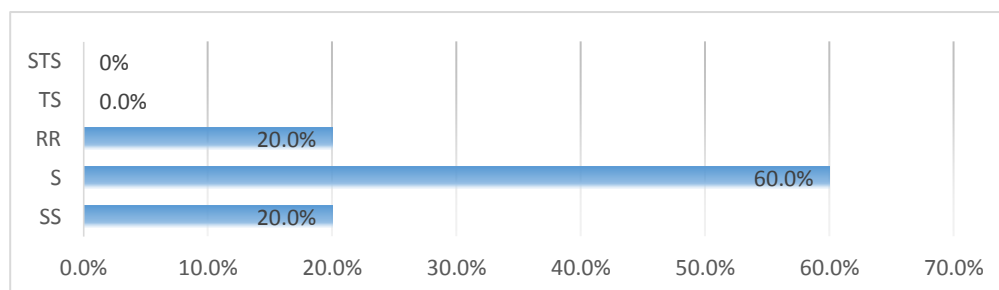


Gambar 25 : Grafik Lulusan Lebih Percaya Diri

Tabel 24
Lulusan Memiliki Kesempatan Untuk Lebih Berpartisipasi Dalam Kegiatan Sosial

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Saya memiliki kesempatan untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan sosial	Sangat Setuju	3	20
	Setuju	9	60
	Ragu-Ragu	3	20
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		15	100

Hasil dari pernyataan saya memiliki kesempatan untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan sosial ada 3 responden atau sekitar 20% menjawab sangat setuju, 9 responden atau sekitar 60% menjawab setuju, 3 responden atau sekitar 20% menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut menunjukkan sekitar 60% lulusan pelatihan teknik informatika memiliki kesempatan untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan sosial.

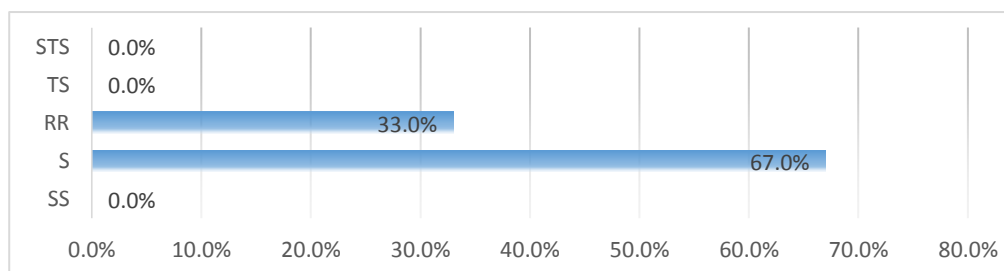


Gambar 26 : Grafik Lulusan Memiliki Kesempatan Untuk Lebih Berpartisipasi Dalam Kegiatan Sosial

Tabel 25
Lulusan Memiliki Kesempatan Untuk Berpartisipasi Dalam
Pembangunan Masyarakat

Pernyataan	Alternatif jawaban	Frekuensi (F)	Prosentasi (%)
Saya memiliki kesempatan untuk lebih berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat	Sangat Setuju	0	0
	Setuju	10	67
	Ragu-Ragu	5	33
	Tidak Setuju	0	0
	Sangat Tidak Setuju	0	0
Jumlah		15	100

Hasil dari pernyataan saya memiliki kesempatan untuk lebih berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat ada 0 responden (0%) menjawab sangat setuju, 10 responden atau sekitar 67% menjawab setuju, 5 responden atau sekitar 33% menjawab ragu-ragu, 0 responden (0%) menjawab tidak setuju, 0 responden (0%) menjawab sangat tidak setuju. Data tersebut menunjukkan sekitar 67 % lulusan pelatihan teknik informatika memiliki kesempatan untuk lebih berpartisipasi dalam pembangunan.



Gambar 27 : Grafik Lulusan Memiliki Kesempatan Untuk Berpartisipasi
Dalam Pembangunan Masyarakat

B. Analisis data

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dampak dari pelatihan teknik informatika yang diselenggarakan oleh Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri Pasar Rebo. Data dari penelitian ini berhasil dikumpulkan menggunakan instrument angket. Instrument angket ini ditujukan kepada responden yang tidak lain adalah lulusan angkatan 2015 dari pelatihan teknik informatika PPKPI Pasar Rebo yang berjumlah 15 orang. Pembahasan serta penyajian data diatas dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Indikator Hasil Pelatihan

Tabel 26
Indikator Membelajarkan Orang Lain

no	Pernyataan	Jumlah Jawaban Tiap Bobot					Bobot Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Saya dapat mengajarkan prosedur Kesehatan & Keselamatan Kerja kepada orang lain	0	0	0	3	12	72	Sangat berdampak
2	Saya dapat mengajarkan komponen untuk merakit sebuah computer kepada orang lain	0	0	2	3	10	68	Sangat berdampak

3	Saya dapat mengajarkan spesifikasi sebuah perangkat computer kepada orang lain	0	0	0	4	11	71	Sangat berdampak
4	Saya dapat mengajarkan memasang perlengkapan sebuah computer kepada orang lain	0	0	5	8	2	57	Sangat berdampak
5	Saya dapat mengajarkan sistem operasi pada sebuah computer kepada orang lain	0	0	1	13	1	60	Sangat berdampak
6	Saya dapat mengajarkan konfigurasi sistem jaringan computer kepada orang lain	0	0	2	9	4	62	Sangat berdampak
7	Saya dapat mengajarkan melakukan setting konfigurasi komunikasi wireless kepada orang lain	0	0	4	8	3	59	Sangat berdampak
8	Keterampilan TI yang saya miliki bermanfaat bagi masyarakat sekitar	0	0	2	8	5	71	Sangat berdampak
rata-rata jumlah skor/pernyataan							520/8= 65	Sangat berdampak

Data diatas merupakan indikator membelajarkan orang lain mengenai dampak pelatihan teknik informatika dengan hasil skor 65

yaitu berada pada rentang sangat berdampak, artinya lulusan dari pelatihan teknik informatika PPKPI Pasar Rebo dapat mengajarkan ilmunya yang mereka dapat kepada orang lain.

2. Indikator Perubahan Taraf Hidup

Tabel 27
Indikator Perubahan Taraf Hidup

no	Pernyataan	Jumlah Jawaban Tiap Bobot					Bobot Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	PPKPI memberikan jaringan pekerjaan untuk saya	0	0	0	2	13	73	Sangat berdampak
2	Saya mudah mendapatkan pekerjaan setelah mengikuti pelatihan TI	0	0	5	8	2	57	Sangat berdampak
3	Saya memiliki kesempatan untuk berwirausaha dengan keterampilan TI yang saya miliki	0	3	8	4	0	46	Cukup berdampak
4	Saya memiliki kesempatan untuk bekerja pada orang lain dalam bidang TI	0	0	0	13	2	62	Sangat berdampak
5	Saya memiliki kesempatan untuk mendapatkan penghasilan sendiri	0	0	0	12	3	63	Sangat berdampak

6	Saya memiliki kesempatan untuk membantu meningkatkan pendapatan keluarga	0	0	9	2	4	55	Cukup berdampak
7	Saya memiliki kesempatan untuk memberikan asupan gizi secara teratur untuk keluarga	0	2	4	9	0	52	Cukup berdampak
8	Saya memiliki kesempatan untuk membantu memenuhi kebutuhan sekunder keluarga	0	0	5	10	0	55	Cukup berdampak
9	Saya memiliki kesempatan untuk memberikan keterampilan TI pada masyarakat sekitar	0	3	3	7	2	53	Cukup berdampak
10	Saya lebih percaya diri dimasyarakat karena keterampilan TI yang saya miliki	0	0	4	11	0	67	Sangat berdampak
rata-rata jumlah skor/pernyataan							583/11 = 53	Cukup berdampak

Data diatas merupakan indikator mengenai faktor perubahan taraf hidup setelah mengikuti pelatihan teknik informatika yang

mendapat skor 53 yaitu berada pada rentang cukup, artinya pelatihan yang diselenggarakan PPKPI Pasar Rebo sudah cukup membantu lulusan dari pelatihan teknik informatika meningkatkan taraf hidup lulusan pelatihan teknik informatika.

3. Indikator Peningkatan Sosial

Tabel 28
Indikator Peningkatan Sosial

no	Pernyataan	Jumlah Jawaban Tiap Bobot					Bobot Skor	Keterangan
		1	2	3	4	5		
1	Saya memiliki kesempatan untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan sosial	0	0	3	9	3	60	Sangat Berdampak
2	Saya memiliki kesempatan untuk lebih berpartisipasi dalam pembangunan masyarakat	0	0	5	10	0	55	Sangat Berdampak
rata-rata jumlah skor/pernyataan							115/2 = 57,5	Sangat Berdampak

Data diatas merupakan indikator mengenai peningkatan sosial yang mendapat skor 57,5 yaitu berada pada rentang sangat berdampak, artinya lulusan dari pelatihan teknik informatika PPKPI Pasar Rebo merasakan adanya peningkatan sosial yang dialami

lulusan pelatihan teknik informatika yang diselenggarakan PPKPI Pasar Rebo.

Tabel 29
Jumlah Total Seluruh Indikator

No	Indikator	Skor
1	Membelajarkan Orang Lain	65
2	Perubahan taraf hidup	53
3	Peningkatan sosial	57,5
Skor Keseluruhan		$175,5 : 3 = 58.5$

Hasil skor penilaian jawaban responden diatas, didapatkan skor tertinggi untuk indikator membelajarkan orang lain, dimana diperoleh kisaran skor sebesar 65 artinya pelatihan teknik informatika yang diberikan PPKPI Pasar Rebo sangat berdampak bagi lulusan pelatihan teknik informatika dan pada akhirnya mereka dapat membelajarkan orang lain. Hasil pelatihan tersebut sangat membantu lulusan untuk meningkatkan taraf hidup dan sosialnya. Akumulasi skor keseluruhan untuk semua indikator mendapat skor nilai sebesar 58,5 dan skor nilai tersebut berada pada rentang kriteria sangat berdampak. Skor tersebut menunjukkan bahwa lulusan cenderung memberikan anggapan yang sangat baik terhadap pelatihan teknik informatika yang diselenggarakan PPKPI Pasar Rebo.

C. Pembahasan

Dampak adalah pengaruh, akibat atau hasil baik itu positif maupun negatif yang ditimbulkan dari suatu kegiatan atau aktifitas tertentu. Penelitian ini, peneliti berfokus pada teori sudjana yaitu melihat dampak berdasarkan perubahan kesejahteraan hidup lulusan, membelajarkan orang lain terhadap hasil belajar yang telah dimiliki dan peningkatan partisipasinya dalam kegiatan sosial dan atau pembangunan masyarakat. Penelitian dampak pelatihan teknik informatika di lembaga Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri Pasar Rebo ini sebagai upaya yang dilakukan peneliti untuk memperoleh informasi keadaan lulusan setelah mengikuti pelatihan teknik informatika khususnya lulusan tahun 2015 di Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri Pasar Rebo. Penelitian ini sangat penting untuk diteliti, karena untuk mengetahui dampak dari sebuah pelatihan yang diselenggarakan PPKPI Pasar Rebo. Hasil dari pelatihan teknik informatika yang telah diperoleh lulusan pelatihan dapat dilihat keberhasilannya apabila lulusan peserta pelatihan dapat menerapkan hasil dari pelatihan tersebut. Sudjana menjelaskan bahwa suatu pelatihan dikategorikan berhasil apabila suatu pelatihan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan karena tujuan dipandang

sebagai tolak ukur yang akurat untuk pencapaian hasil suatu pelatihan.²⁶ Oleh karena itu untuk melihat dampak dari suatu penyelenggaraan pelatihan juga penting apakah pelatihan tersebut telah mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Komponen hasil dari pelatihan teknik informatika dapat dilihat dari penilaian responden terhadap angket/kuesioner sub variabel membelajarkan orang lain. Sub variabel ini berkaitan dengan keterampilan yang dimiliki para lulusan setelah mengikuti pelatihan teknik informatika dapat memberikan pengetahuan yang ia miliki dari pelatihan kepada orang lain. Teknik informatika sudah mempunyai dampak yang sangat baik yang mendapat skor 65 yang artinya respon dari lulusan sangat baik karena lulusan mendapatkan pengetahuan dan keterampilan teknik informatika yang diselenggarakan oleh PPKPI Pasar Rebo. Lulusan pelatihan teknik informatika yang sebelum mengikuti pelatihan tidak mengenal komputer menjadi mengerti dan paham komponen apa saja yang diperlukan dalam merakit sebuah komputer dan dapat menerapkannya di masyarakat. Hasil dari pelatihan teknik komputer tersebut diharapkan dapat menjadi bekal untuk bekerja atau berwirausaha dalam upaya peningkatan taraf hidup dan sosialnya.

²⁶ D. Sudjana, *Sistem & Manajemen Pelatihan Teori & Aplikasi* (Bandung: Falah Production, 2007), hal. 104-105

Komponen selanjutnya yaitu perubahan taraf hidup. Lulusan mempunyai respon yang sangat baik mengenai pelatihan yang telah mereka ikuti karena telah membantu merubah taraf hidup lulusan terbukti dari skor yang diperoleh perubahan taraf hidup mendapat skor 53. Lulusan teknik informatika PPKPI Pasar Rebo lebih memiliki kepercayaan diri untuk bersaing mendapatkan pekerjaan atau berwirausaha

Komponen yang terakhir dalam indikator peningkatan sosial yang juga mendapatkan respon positif terbukti dari skor yang diperoleh 57,5 bahwa pelatihan teknik informatika sangat berdampak bagi peningkatan sosial lulusan. Lulusan lebih memiliki kesempatan untuk lebih berpartisipasi dalam kegiatan sosial dan pembangunan masyarakat

Secara keseluruhan hasil yang diperoleh 58,3 yang menjelaskan bahwa penyelenggaraan pelatihan di Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri Pasar Rebo berjalan dengan baik, dimana sebagian besar lulusan pelatihan teknik informatika merespon positif semua aktifitas maupun fasilitas yang disediakan selama mengikuti pelatihan teknik informatika. Indikator-indikator yang telah dianalisa dapat dilihat pula bahwa sebagian besar lulusan pelatihan teknik informatika berpandangan bahwa pelaksanaan pelatihan teknik informatika memberikan dampak yang sangat positif dan membantu dalam meningkatkan kualitas hidup lulusan.

D. Keterbatasan Penelitian

Peneliti sudah berusaha sebaik mungkin dalam melakukan penelitian ini, akan tetapi peneliti sadar bahwa penelitian ini tidak lepas dari keterbatasan peneliti dalam mengumpulkan informasi sedetail mungkin. Keterbatasan dalam penelitian ini antara lain:

1. Penelitian mengumpulkan informasi hanya pada beberapa tempat dan dengan jumlah sample yang minim.
2. Keterbatasan waktu penelitian karena lulusan pelatihan teknik informatika susah dihubungi karena lulusan tiga tahun yang lalu.
3. Keterbatasan peneliti dalam menyusun sebuah instrumen penelitian, sehingga mungkin saja terjadi hal-hal yang belum terungkap dalam penelitian ini.
4. Keterbatasan sumber dana dan sumber daya yang dimiliki oleh peneliti sangat terbatas
5. Keterbatasan referensi untuk sumber penelitian dikarenakan peneliti yang masih harus banyak belajar agar dapat lebih baik di penelitian selanjutnya.

BAB V

KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN

A. Kesimpulan

Hasil pengumpulan data dan analisis yang telah dilakukan maka dapat disimpulkan bahwa pelatihan teknologi informatika di PPKPI Pasar Rebo memberikan dampak yang baik bagi lulusan. Indikator yang paling berdampak baik adalah indikator hasil pelatihan. Indikator hasil pelatihan ini adalah indikator yang mengarah pada pengetahuan mereka tentang teknik informatika yang telah mereka pelajari. Indikator yang rendah adalah indikator perubahan taraf hidup. indikator tersebut berkaitan dengan penghasilan lulusan setelah mengikuti pelatihan di PPKPI.

B. Implikasi

Implikasi dampak dari pelatihan teknik informatika di PPKPI adalah dalam menyelenggarakan sebuah pelatihan lembaga perlu memperhatikan dampak yang terjadi pada lulusan PPKPI Pasar Rebo agar dapat membantu meningkatkan kualitas pelatihan.

C. Saran

1. Bagi Pusat Pelatihan Kerja Pengembangan Industri

Kesimpulan yang telah di paparkan diatas dampak pelatihan teknik informatika sangat berdampak baik untuk lulusan, maka dari itu peneliti memberikan saran untuk kedepannya indikator hasil pelatihan dapat di pertahankan dan lebih memperhatikan data lulusan yang sudah bekerja agar tujuan pelatihan dapat tercapai dan program pelatihan dapat lebih diminati.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat melakukan penelitian dengan melihat pengaruh dampak pelatihan dengan faktor eksternal yang lainnya seperti minat berwirausaha.